

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN *Ca* SERVIKS TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR

Aila Karyus, Dian Utama Pratiwi Putri*, Satria Nandar Baharza

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 40115

*dian@umitra.ac.id

ABSTRAK

Pasien kanker serviks di Provinsi Lampung masih cukup tinggi. Data dari 2018, dari Januari hingga Juli, ditemukan bahwa area Puskesmas Blambangan adalah area yang memiliki insiden IVA positif tertinggi 4,33%, diikuti oleh Puskesmas Wonogiri 2,55%, Pusat Kesehatan Kalibangan 2,17%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kanker serviks terhadap motivasi Inspeksi Asam Asetat (VIA) pada wanita PUS di Pagar Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Pra-Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 wanita PUS dengan sampel 44 orang, penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi ibu sebelum konseling adalah 33,57 dengan standar deviasi 4,261. Motivasi setelah konseling diperoleh rata-rata 69,82 dengan standar deviasi 4,288. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan kanker serviks pada motivasi pemeriksaan (IVA) Inspeksi pada Wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blambangan Parah Kabupaten Lampung Utara 2019 (p-value <0,00).

Kata kunci : penyuluhan kesehatan, kanker serviks, motivasi, IVA

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION ON CERVICAL CANCER ON THE MOTIVATION OF ACETIC ACID INSPECTION IN EFA WOMEN

ABSTRACT

Cervical cancer patients in Lampung Province are still quite high. Data from 2018, from January to July, it was found that the Blambangan Health Center area had the highest positive IVA incidence, 4.33%, followed by the Wonogiri Health Center 2.55%, Kalibangan Health Center 2.17%. The purpose of this study was to determine the effect of health education on cervical cancer on the motivation of Acetic Acid Inspection (VIA) in EFA women in Pagar Puskesmas Blambangan, North Lampung Regency 2019. This type of research is quantitative research, with the type of Pre-Experimental research. Population in this study as many as 92 EFA women with a sample of 44 people, this study used a questionnaire as a research instrument. Data analysts used univariate and bivariate analysis. The results showed that the average motivation of mothers before counseling was 33.57 with a standard deviation of 4.261. Motivation after counseling obtained an average of 69.82 with a standard deviation of 4.288. There is an influence of cervical cancer health education on the motivation of examination (IVA) Inspection of EFA women in the Work Area of the Blambangan Parah Health Center in North Lampung Regency 2019 (p-value <0.00).

Keywords: health counseling, cervical cancer, motivation, IVA

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (*Non-communicable diseases* atau NCD). NCD merupakan penyebab kematian terbesar di dunia, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah suatu keganasan yang sering menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Menurut *International Agency For*

Research On Cancer (IARC), kanker serviks merupakan jenis kanker dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada wanita yaitu sekitar 7,9% dan yang meninggal akibat kanker serviks sekitar 7,5%. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang (WHO, 2017) Kejadian kanker di Amerika Serikat, dalam 50 tahun terakhir insidens kanker serviks turun

sekitar 70% yang dimungkinkan karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik. Hal ini sejalan pula dengan penelitian, yang menjalani *systematic review* dari tahun 1995 sampai 2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa deteksi dini lesi prakanker dapat menurunkan insiden kanker *serviks* dan menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker *serviks* (Peirson, 2013).

Prevalensi kanker *serviks* sebesar 0,8% dengan kejadian tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 1,5%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker *serviks* terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang (Kemenkes, 2015). Tahun 2016 dari 1.739 jumlah wanita PUS yang dicurigai Kanker *serviks*, provinsi Lampung merupakan urutan ketiga tertinggi dengan jumlah 227 kasus setelah DKI Jakarta (269 kasus) dan Bali sebanyak 254 kasus (Kemenkes, 2017)

Penderita kanker leher rahim (*serviks*) di Provinsi Lampung masih cukup tinggi. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk dari 25 rumah sakit dengan jumlah penderita kanker berkunjung dan dirawat di rumah sakit di Provinsi Lampung selama tahun 2014 mencapai 283 penderita dan pencapaian pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di tahun 2014 sebanyak 7.920 orang. Provinsi Lampung tahun 2015, dari 8.705 wanita pasangan usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 306 WUS dengan IVA positif dimana kasus tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 57 orang dan terendah di Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat dengan kejadian 0. Sedangkan Kabupaten Lampung Utara sebanyak 30 orang dengan IVA positif dan berada di urutan ke lima tertinggi (Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Data tahun 2019, dari bulan Januari sampai dengan Juli diketahui bahwa wilayah Kerja Puskesmas Blambangan merupakan wilayah yang memiliki kejadian tertinggi IVA Positif yaitu sebesar 4,33% diikuti Puskesmas Wonogiri sebesar 2,55%, Puskesmas

Kalibalangan sebesar 2,17% (Dinkes Lampung Utara, 2019).

Skrining IVA efektif memberikan kontribusi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang terkait dengan keganasan kanker *serviks* (Rahatgaonkar, 2012). Dalam beberapa studi klinis besar, Skrining IVA telah menunjukkan kepekaan klinis mulai dari 41% - 92%, mendekati yang dari standart kolposkopi (Moon et al., 2012). Hal ini sesuai pula dengan penelitian Arbyn (2014) pada 58.000 wanita di India dan Afrika dengan hasil penelitian yang menunjukkan sensitivitas tes IVA adalah 83% dan spesifisitas tes IVA adalah 85% .

Banyak faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia 30-50 tahun untuk ikut serta pada tes IVA di antaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, niat, motivasi dan sikap. PUS yang memiliki motivasi kuat berpotensi lebih besar menjalani pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan PUS yang motivasi kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang salah (seperti tidak perlu memeriksakan diri karena tidak adanya gejala kanker, deteksi dini kanker *serviks* hanya untuk wanita yang berperilaku seksual yang tidak aman) dapat mempengaruhi keikutsertaan deteksi dini kanker *serviks* (Ackerson, 2007).

Pada tahun 2019 sebanyak 92 wanita PUS melakukan pemeriksaan IVA, dengan hasil sebanyak 4 (4,3%) wanita PUS IVA positif (data rekam medik Puskesmas Blambangan Pagar, 2018). Hasil wawancara yang tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada 10 orang wanita PUS memiliki anak, dari 10 orang tersebut, sebanyak 100% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA mereka mengungkapkan kendala program tes IVA di antaranya adalah keinginan ibu yang tidak mau untuk memeriksakan diri karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker leher rahim, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri. Selain itu dorongan dari pihak pasangan dalam hal ini adalah suami juga kurang dikarenakan suami tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA. Maka dari itu, penyuluhan kesehatan mengenai *Ca Serviks* sangat penting untuk meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita PUS (Pasangan Usia Subur)

METODE

Penelitian ini penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Pra Eksperimen*. Penelitian ini Menggunakan data primer langsung dari responden. Penelitian telah dilakukan pada Mei-Juni 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara

Tahun 2019. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.

Rerata motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada wanita PUS sebelum dan sesudah penyuluhan

Motivasi	Mean	SD	Min	Max	n
Sebelum Penyuluhan	33,57	4,261	24	44	44
Setelah penyuluhan	69,82	4,288	60	80	44

Tabel 1 sebelum penyuluhan tentang kanker serviks, diperoleh rata-rata motivasi ibu sebelum penyuluhan adalah 33,57 dengan standar deviasi 4,261 dan setelah dilakukan

penyuluhan tentang kanker, berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 69,82 dengan standar deviasi 4,288.

Tabel 2.

Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada wanita PUS

Kelompok	n	Mean	SD	P- Value	Ket.
Motivasi sebelum - setelah penyuluhan	44	36,250	1,059	0,000	Ada pengaruh

Hasil analisis bivariat pada tabel diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. Berdasarkan hasil terlihat bahwa, pada kelompok yang diberikan penyuluhan memiliki kenaikan motivasi yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan dengan selisih 36,250 poin

perilaku seseorang akan pilihan hidup terutama motivasi penyuluhan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.

Hasil penelitian ini ternyata sebelum dilakukan penyuluhan terlihat motivasi yang kurang untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hal ini juga bisa dimaklumi karena motivasi untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur sebelum penyuluhan untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata motivasi ibu sebelum penyuluhan adalah 33,57 dengan standar deviasi 4,261. Menurut peneliti penyuluhan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat mau melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Penyuluhan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga

Distribusi frekuensi motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur setelah penyuluhan untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata motivasi setelah penyuluhan diperoleh rata-rata 69,82 dengan standar deviasi 4,288. Menurut peneliti motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong. Setiap orang

mempunyai motivasi untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), baik itu motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. WUS akan bersungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi seorang akan turut menentukan pengetahuan seseorang terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Hasil analisis tersebut penulis motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, melainkan ada dua faktor lain, yaitu faktor predisposisi yang mengacu pada sikap, perbedaan kondisi masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan, dimana sikap masyarakat yang takut melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), tingginya arus informasi yang diterima masyarakat setempat, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan, deteksi dini, anggapan masyarakat tentang biaya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang mahal, masalah lain dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah keengganan wanita diperiksa karena malu.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada table 4.4 diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Berdasarkan hasil terlihat bahwa, pada kelompok yang diberikan penyuluhan memiliki kenaikan motivasi yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan dengan selisih 36,250 poin

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) dengan judul hubungan penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi dan pelaksanaan IVA Di Puskesmas Ambal I Kabupaten Kebumen. Hasil analisis ada hubungan antara penyuluhan dengan

motivasi ($p=0,016$, $OR=2,7$) dan penelitian yang dilakukan Renny (2014) dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap motivasi untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Sukabumi, diperoleh hasil terdapat pengaruh peningkatan pada motivasi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan (t hitung $6,977 > t$ table $1,697$ $p\text{-value} = 0,000$). Penelitian yang dilakukan Sepa (2015) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan IVA Pada Ibu Usia 20-60 Tahun Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman Tahun 2015, diperoleh hasil sebelum penyuluhan minat pemeriksaan IVA dalam kategori kurang, setelah penyuluhan diberikan minat dalam kategori baik. Ada beda *pretest-postest* 10,63 ($p=0,000$).

Menurut pendapat peneliti penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat. penyuluhan kesehatan masyarakat di selenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini telah memberikan perubahan pada motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dalam rangka mendeteksi dini kanker serviks, yang fungsi secara luas untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita usia subur itu sendiri. Seseorang yang termotivasi melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) maka dia sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita yang selanjutnya merasa tertarik dan akan menimbang baik buruknya yang selanjutnya akan melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan mendukung

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Motivasi itu muncul karena adanya kebutuhan dalam rangka memenuhi suatu tujuan. Motivasi ini ada yang ekstrinsik dan ada yang instrinsik. Motivasi untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) wanita berusia dewasa madya dapat muncul setelah ia memiliki informasi tentang manfaat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan kesehatan. Jika wanita berusia dewasa madya tersebut memandang bahwa kesehatan merupakan faktor yang memegang peranan penting bagi penyesuaian dirinya terhadap perubahan fisiknya menjadi lebih baik sehingga akan muncul keinginan untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Ibu yang usia dewasa, cukup berpengalaman dalam menjalani permasalahan hidup yang berkaitan dengan dirinya. Seorang wanita yang sudah pernah menikah dan melahirkan sudah mempunyai masalah kesehatan utamanya berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita, yang pada kenyataannya sekarang banyak wanita yang menderita sakit kanker rahim, yang mana mereka datang sudah stadium lanjut dan tidak terdeteksi secara dini. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa masih kurangnya kesadaran PUS dalam mencegah terjadinya kanker serviks sedini mungkin serta masih kurangnya informasi yang diterima oleh wanita usia > 35 tahun, karena biasanya pada usia-usia tersebut banyak waktunya dihabiskan untuk mengurus rumah tangga, sehingga sedikit waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi mengenai Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikir luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang tinggal di lingkungan yang berpikir sempit Penyebab lainnya ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), kurangnya pengetahuan tentang pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan

merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami

Kemudian juga adanya faktor penguat yaitu perilaku para petugas kesehatan, dimana petugas kesehatan memberikan informasi terhadap mereka dengan penyuluhan. Penyuluhan masih sangat minimal dan baru dalam tahap tahu, belum memahami apalagi menganalisis dan mengaplikasikannya, sehingga mereka masih banyak yang belum melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) apalagi dengan jumlah wanita Pasangan Usia Subur yang banyak. Cakupan yang rendah dan fasilitas yang ada pun kurang memadai seperti sarana bagi wanita Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mencari informasi tentang IVA yang kurang misalnya kurangnya peran serta dari tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang IVA (*door to door*), tidak adanya fasilitas Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di BPS, dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan motivasi dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sebaiknya petugas kesehatan agar memberikan konseling yang sangat jelas dan lengkap sehingga dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Disarankan agar petugas kesehatan dalam hal usaha preventif pencegahan penyakit kanker serviks, lebih banyak memberikan penyuluhan secara umum dan menyeluruh tentang kanker rahim, tidak hanya himbuan untuk melakukan IVA saja, tetapi lebih menekankan pada informasi tentang apa itu kanker serviks, gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatannya, sehingga WUS dapat menyadari bahwa IVA sangat penting dilakukan.

SIMPULAN

Rata-rata motivasi ibu sebelum penyuluhan adalah 33,57 dengan standar deviasi 4,261. Sedangkan Rata-rata motivasi setelah penyuluhan diperoleh rata-rata 69,82 dengan standar deviasi 4,288. Dan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker *servik* terhadap motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blambangan Pagar

Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 (p -value < 0,00).

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerson, K. 2007. Factors Influencing Cancer Screening Practices of Underserved Women. *Journal of The American Academy of Nurse Practitioners*, 19(11):591-601.
- Arbyn, M. 2008. Pooled Analysis Of The Accuracy Of Five Cervical Cancer Screening Tests Assessed in Eleven Studies in Africa and India. *International Journal of cancer*, 23:15360.
- Arum, Sheria Puspita. (2015). *Kanker Serviks*. Jakarta: Suka Buku
- Kemenkes, RI. 2015. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*.
- Khadijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Nuha Medika: Jakarta
- Moon, T.D., Silva-Matos, C., Cordoso, A., Baptista, A.J., Sidat, M., & Vermund, S.H. 2012. Implementation of cervical cancer screening using visual inspection with acetic acid in rural Mozambique: Successes and Challenges using HIV care and Treatment programme investment in Zambezia Province. *Journal of the international AIDS Society*, 15 (2): 17406. Diakses 7 Maret 2018
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Peirson, L; Donna; Warren, C. 2013. Screening For Cervical Cancer: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Biomed Central Journal*, 2(13):1-14.
- Rahatgaonkar, Veena. 2012. VIA in cervical cancer screening. Associate Professor & In Charge of cancer detection center. Bharati Vidyapeeth University Medical College, Sangli. *OSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSRJMDMS)* ISSN : 2279-08961. Diakses 10 Januari 2018
- Rasjidi. (2007). *Vaksin Human papiloma Virus dan eradikasi kanker mulut rahim*. Rineka cipta : Jakarta
- Setyaningsih. 2010. *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear pada ibu rumah tangga di desa gulunan Sidokerto Kecamatan Plupuh kabupaten Sragen*.
- Sukaca, Bertiani E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika
- Susilowati. (2014). *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*.
- WHO. (2017). *Screening for cervical cancer*. http://www.who.int/cancer/detection/cervical_cancer_screening/en/